

# **Analisis Implementasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUM Desa Tridayaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara**

Siti Maesaroh<sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, EY. Suharyono<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : Mey.minthy@gmail.com

---

*Keywords: Implementation of SAK ETAP, Preparation of Financial Statements.*

**ABSTRACT**  
*The purpose of this study is to find out and present the suitability of BUM Desa Tridayaya Mandiri Bhuana Jaya Village, Tenggara Seberang District, Kutai Kartanegara regencie and SAK ETAP (2019:1).*

*The basic theory used is the theory of financial accounting using descriptive qualitative analysis tools, namely the application of SAK ETAP in the preparation and presentation of BUM Tridayaya Mandiri financial statements. Lost and profit reports, equity change reports, Cash flow reports.*

*Type of descriptive qualitative research. The qualitative descriptive method was chosen because the research conducted was related to the ongoing events.*

*Based on the results of the analysis and discussion it is known that in its financial reporting, BUM Desa Tridayaya Mandiri does not present reports on changes in equity, cash flow statements, and also notes to financial statements. Accounting practices in BUM Desa refer to SAK ETAP (2019) have not been implemented due to limited accounting knowledge among BUM Desa managers so they do not practice adequate accounting processes. Not optimal implementation of accounting practices and the use of accounting information in BUM Desa so far is not solely a mistake or lack of BUM Desa managers, but also due to the suboptimal participation of the government and universities in encouraging and facilitating accounting practices in BUM Desa.*

---

---

## PENDAHULUAN

Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa beserta seluruh peraturan pelaksanaan dan penjabarannya memberikan energi baru dan ruang yang luas bagi desa untuk mengembangkan potensi perekonomiannya dalam rangka meningkatkan keberdayaan desa dan seluruh masyarakatnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, PDT (Pembangunan Desa Tertinggal) dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), bahwa untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi, menciptakan peluang dan jaringan pasar, membuka lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PA Desa) maka desa dapat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang berfungsi sebagai lembaga pengembangan perekonomian desa.

Peraturan mengenai BUM Desa terdapat pada Pasal 213 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUM Desa harus bersumber dari masyarakat, meskipun tidak menutup kemungkinan BUM Desa dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

Tujuan pendirian BUM Desa antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PA Desa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUM Desa, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUM Desa.

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUM Desa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan dengan jujur dan transparan. Selain itu, BUM Desa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUM Desa tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUM Desa harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUM Desa adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan pada tanggal tertentu. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan perusahaan.

Menurut Margono (2010:4), pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Kegiatan jasa yang fungsinya menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih diantara beberapa alternatif tindakan.

Akuntansi menurut Soemarso (2009:3), Proses mengidentifikasi, mengukur,

melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu, Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Sebagai mana kelaziman menghasilkan dan melaporkan informasi yang direlevan. Sebagai sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan dari sifat informasinya adalah relevan.

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan pernyataan-pernyataan standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan atau biasa di sebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP). Pada kenyataannya, hanya usaha-usaha yang berskala besar yang mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, hal ini dikarenakan dibutuhkannya biaya yang besar. UU No. 6 Tahun 2014 menyatakan desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Sesuai penjelasan UU No. 6 Tahun 2014 kepala desa merupakan kepala pemerintahan yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai kepanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat.

BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan standar akuntansi keuangan dalam menyajikan laporan dan bahkan BUM Desa Tridaya Mandiri belum memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku, namun BUM Desa Tridaya Mandiri merupakan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Ciri tersebut termasuk dalam entitas yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK ETAP berlaku pada tanggal 1 Januari 2011, dengan adanya SAK ETAP, usaha berskala kecil seperti BUM Desa Tridaya Mandiri akan mendapat kemudahan dalam menyusun laporan keuangan. Manikam (2010:19): Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUM Desa merupakan lembaga usaha yang didirikan berdasarkan peraturan desa (Perdes). Dari sisi pembentukannya, BUM Desa terkategori sebagai badan hukum (*rechtsperson*), yang bercirikan antara lain memiliki kekayaan sendiri yang terpisah dari kekayaan badan hukum desa yang membentuknya, dan dikelola sendiri oleh BUM Desa bersangkutan, terpisah dari pengelolaan kekayaan desa. Namun demikian, meskipun pengelolaannya dipisahkan, terdapat hubungan antara kedua keuangan BUM Desa dari keuangan desa tersebut. Hubungan ini dapat dilihat dari sisi permodalan BUM Desa. Modal awal BUM Desa bersumber dari APDes. Modal awal ini berupa uang yang ditanamkan dalam

BUM Desa pada saat pendiriannya. Setelah BUM Desadidirikan, desa dapat menanamkan lagi modalnya untuk menambah modal BUM Desa.

Kondisi BUM Desa terkini adalah keadaan keuangan BUM Desa pada tanggal tertentu (untuk laporan keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Pengertian lain tentang laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019) adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Kondisi yang dideskripsikan di atas, jelas bahwa keberlakuan UU No. 6 Tahun 2014 dan peraturan pelaksanaannya, sepanjang menyangkut penggunaan dana desa khususnya di lingkungan pemerintahan desa tidak hanya dimaknai sebagai berkah karena desa mendapatkan sumber penghasilan baru, tetapi juga menjadi tantangan (kalau tidak dikatakan masalah baru) yang harus dapat diatasi oleh pemerintahan desa yang bersangkutan. Tantangan yang dimaksud, yaitu pemahaman dan kemampuan menyusun manajemen keuangan BUM Desa.

### **Tujuan Laporan Keuangan BUM Desa**

Laporan keuangan BUM Desa bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas BUM Desa yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, dan menunjukkan apa yang telah dilakukan pengelola BUM Desa atau pertanggungjawaban pengelola BUM Desa atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:1):Entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum.

### **Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

Laporan keuangan entitas menurut SAK ETAP meliputi:

1. Laporan Keuangan
2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisikan ringkasan kebijakan Akuntansi (CALK)

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Penegasan suatu konsep adalah menghindari salah penafsiran, oleh karena itu perlu rumusan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga konsep yang diajukan dapat diukur dengan indikator yang nyata, sehingga tujuan menjawab permasalahan penelitian dalam pembuktian hipotesis dapat tercapai.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tridaya Mandiri yang didirikan secara langsung berasal dari kekayaan Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai

Kartanegara yang secara langsung berasal dari kekayaan desa, yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul yang bersangkutan ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua metode penelitian yang meliputi:

### **Alat Analisis**

Alat analisis dan pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penerapan SAK ETAP pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri penulis menggunakan 4 bab dalam Pedoman SAK ETAP, yaitu Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya**

Desa Bhuana Jaya terletak di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara berpenduduk 3.474 jiwa atau sekitar 1.246 KK dengan luas wilayah kurang lebih 4.957 Ha yang terletak pada kisaran  $117^{\circ} 05'05''$  BT –  $117^{\circ} 11'06''$  BT dan  $00^{\circ} 16'50''$  LS –  $00^{\circ} 11'10''$  LS. Berdasarkan hasil pemetaan proyek peta batas desa tahun 1999 yang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara : Desa Mulawarman dan Desa Suka maju
2. Sebelah timur : Desa Bukit Pariaman
3. Sebelah selatan : Desa Bukit Pariaman
4. Sebelah Barat : Desa Separi

BUM Desa Tridaya Mandiri ini didirikan tanggal 20 April 2017 berkedudukan di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Logo segi tiga berwarna biru menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri bersifat independen dan mengutamakan musyawarah mufakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Lingkaran berwarna hitam ditembus tiga buah anak panah menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri memiliki semangat kerja yang tinggi dengan mengutamakan pemberdayaan SDM (Sumber daya manusia), ekonomi dan ketahanan sosial masyarakat. Bintang menunjukkan bahwa cita-cita luhur BUM Desa Tridaya Mandiri adalah menggali potensi lokal desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Bhuana Jaya. Tiga raga bergerigi yang saling berkaitan menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa). Gambar garis tebal dengan masing-masing ujung runcing berwarna biru menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri merangkul semua masyarakat dan menjadikan wadah dalam perekonomian desa. Tulisan Tridaya Mandiri menunjukkan bahwa seluruh pengurus BUM Desa Tridaya Mandiri menjunjung tinggi kebersamaan, satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa Indonesia.

## **Deskripsi Data Penelitian**

BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara selalu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi. Laporan keuangan pada BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara disusun oleh satu orang yang juga bertanggungjawab sebagai pemegang kas, digunakan untuk melihat jumlah kas masuk dan kas keluar, jumlah utang maupun piutang, pengeluaran apa saja yang dilakukan dan untuk mengontrol pengeluaran kas yang terjadi. Adapun laporan keuangan yang disusun oleh BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut :

1. Data Awal Keuangan (Buku Kas Umum) BUM Desa Tridaya Mandiri.
2. Daftar Pemasukan Pemasangan TV kabel BUM Desa Tridaya Mandiri .

## **Laporan Keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri**

Pelaporan keuangan BUM Desa merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi sebagai pelaporan akhir. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh BUM Desa tersebut dalam periode tertentu sehingga dari laporan keuangan inilah yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian oleh pihak yang bekerjasama dengan BUM Desa, baik itu pihak internal maupun eksternal. Sehingga penyusunan laporan keuangan selalu dimaksimalkan agar memenuhi persyaratan dalam akuntansi, secara fungsinya, relevansinya, dan kemudahan untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

Dalam SAK ETAP sendiri, laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan dalam laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri yang disajikan hanya laporan kas besar harian dan daftar pemasukan. Berikut ini adalah contoh laporan keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara pada periode Januari 2019 sesuai dengan SAK ETAP.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ( $Harta = Utang + Modal$ ). Pada SAK ETAP laporan keuangan minimal mencakup pos-pos yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan aset tetap utang usaha/dagang dan ekuitas. Berikut ini adalah contoh penyajian dan pelaporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri per 31 Januari 2019 sesuai dengan SAK ETAP.

Analisis pos-pos laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntabilitas keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menunjukkan bahwa pos-pos akuntansi laporan keuangan yang disajikan dalam pos-pos laporan keuangan dilakukan secara terpisah sehingga belum sesuai. Sedangkan pos-pos laporan keuangan yang diterapkan oleh BUM Desa Tridaya Mandiri berupa kas sebesar Rp 12.757.300, perlengkapan sebesar Rp 10.972.700, peralatan TV kabel sebesar Rp 57.671.000, tool box sebesar Rp 6.281.000, Booster G400 sebesar Rp 1.435.000, Trafo belt 15A sebesar Rp 1.250.000, Telescopic Leader tangga 3.500.000, Falcom H500 sebesar Rp 3.805.000, Modulator TV Kabel sebesar Rp 1.400.000, dan modal sebesar Rp 99.000.000, sehingga pos-pos yang belum diterapkan BUM Desa Tridaya Mandiri berupapiutang usaha, persediaan, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban

pajak, kewajiban di estimasi sehingga penyusunan laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi, pendapatan disajikan pertama kali, kemudian diikuti dengan beban, terakhir laba (rugi) bersih dihitung setelah pengurangan dari pajak. Berikut ini adalah penyajian dari laporan laba rugi BUM Desa Tridaya Mandiri per 31 Januari 2019 berdasarkan SAK ETAP.

Analisis pos-pos laporan laba rugi BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menunjukkan bahwa pos-pos akun laporan laba rugi yang disajikan belum sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dan penyajian pos-pos dalam laporan laba rugi secara terpisah yang terdiri dari pos-pos penerimaan dan pos-pos pengeluaran yang diakui pada suatu periode sehingga belum sesuai, BUM Desa Tridaya Mandiri mengalami keuntungan/laba pada bulan Januari 2019 sebesar Rp 1.388.000, dalam hal ini dikarenakan pada bulan Januari 2019 dari hasil pemasangan TV Kabel yang ada sebesar sehingga Rp 4.250.000, dengan jumlah beban teknisi dan beban biaya uang muka pemasangan listrik dan teknisi sebesar Rp 1.050.000, dan beban pengeluaran umum sebesar Rp 1.812.000.

### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Berikut ini adalah penyajian laporan perubahan ekuitas untuk BUM Desa Tridaya Mandiri per 31 Januari 2019 berdasarkan SAK ETAP.

Analisis pos-pos laporan perubahan ekuitas BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menurut pos-pos dalam laporan perubahan ekuitas yang dilakukan secara terpisah sehingga tidak sesuai, karena BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan laporan perubahan ekuitas, dan dari data laporan yang diolah menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri mendapat modal awal sebesar Rp 99.000.000, dan saldo laba pada bulan Januari 2019 sebesar Rp 1.388.000, dan total modal akhir sebesar 100.388.000.

### **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setarakan entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (IAI, 2019). Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

#### **a. Aktivitas Operasi**

Menurut SAK ETAP (2019), entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

#### **b. Aktivitas Investasi**

SAK ETAP (2019) mendefinisikan arus kas investasi sebagai cerminan pengeluaran kas atau penerimaan kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

#### **c. Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam ukuran dan komposisi setara ekuitas dan pinjaman entitas.

Laporan arus kas yang dibuat bagian operasi disusun dengan metode tidak langsung, mengingat SAK ETAP hanya mengizinkan penggunaan metode tidak langsung tersebut.

Bedasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan BUM Desa Tridaya Mandiri untuk membuat laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP.

Analisis pos-pos laporan arus kas BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menunjukkan bahwa pos-pos dengan laporan arus kas yang dilakukan secara terpisah sehingga belum sesuai, karena BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan laporan arus kas, dari data laporan arus kas yang diterapkan penulis berdasarkan SAK ETAP yang mempengaruhi kas pada BUM Desa Tridaya Mandiri menunjukkan bahwa laba bersih pada bulan januari 2019 sebesar Rp 1.388.000, ditambah dari penurunan ATK sebesar Rp 459.000, aliran kas bersih dari kegiatan operasi sebesar Rp 1.847.000, kas masuk neto dari kegiatan keuangan sebesar Rp 10.972.700, maka saldo kas pada awal tahun sebesar Rp 12.675.300, maka saldo akhir bulan januari 2019 menjadi sebesar Rp. 2.585.737, oleh karena itu BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan laporan perubahan arus kas secara periodik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil analisa di atas yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri ada beberapa penyajian yang belum sesuai dengan penarapan SAK ETAP, maka berikut ini akan diuraikan hasil tersebut:

1. BUM Desa Tridaya Mandiri belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK ETAP. Hal ini belum sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang minimum terdiri dari laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.
2. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban usaha sehingga laba atau rugi bersih. Dalam kegiatan usahanya, BUM Desa Tridaya Mandiri telah menyusun laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi BUM Desa Tridaya Mandiri pengakuan pendapatan pendapatan diakui setelah adanya transaksi. Namun penyusunan laporan laba rugi pada BUM Desa Tridaya Mandiri belum sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini karena dalam laporan laba rugi BUM Desa Tridaya Mandiri belum menghitung beban pengeluaran yang dihasilkan, karena BUM Desa Tridaya Mandiri menggolongkan pembelian peralatan dan ATK sebagai beban bukan sebagai persediaan.
3. Dalam kegiatan usahanya BUM Desa Tridaya Mandiri belum menyajikan laporan perubahan ekuitas belum sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), hal ini karena dalam laporan perubahan ekuitas BUM Desa Tridaya Mandiri belum mencatat modal awal pengeluaran dalam satu periode dan saldo laba rugi.
4. BUM Desa Tridaya Mandiri belum menyusun laporan arus kas. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dokumen laporan keuangan tahunan BUM Desa Tridaya Mandiri diperoleh informasi bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pihak BUM Desa Tridaya Mandiri hanya dua jenis laporan keuangan yaitu laporan keuangan dan laporan laba rugi, tidak lengkap seperti yang diatur dalam SAK ETAP.

Laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri per 31 Desember 2018 terlihat bahwa pihak BUM Desa Tridaya Mandiri sudah cukup tepat dalam menyajikan berbagai jenis perkiraan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri terdiri dari aktiva dan pasiva dibuat dalam bentuk T. Aktiva terbagi atas aktiva lancar dan aktiva tetap sedangkan pasiva terbagi atas utang lancar dan modal. Hal yang perlu diperbaiki dalam neraca BUM Desa Tridaya Mandiri adalah penyajian akumulasi penyusutan aktiva tetap yang masih belum tepat. BUM Desa Tridaya Mandiri menyajikan aktiva tetap sesuai dengan jenisnya



misalnya tanah, bangunan, dan inventaris kantor namun akumulasi penyusutan aktiva tetap digabungkan menjadi satu untuk bangunan dan inventaris. Semestinya akumulasi penyusutan aktiva tetap dipisahkan sesuai dengan jenis aktiva tetap, misalnya bangunan dengan akumulasi penyusutan bangunan dan inventaris kantor dengan akumulasi penyusutan inventaris kantor.

SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Proses dalam penyajian laporan keuangan biasanya mengikuti siklus akuntansi (*accounting cycle*) yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai disusunnya laporan keuangan tahunan secara lengkap bagi para pemakai. SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa proses penyajian laporan keuangan tahunan pada BUM Desa Tridaya Mandiri belum sepenuhnya mengikuti standar ilmu akuntansi yang berlaku dan juga belum memenuhi pedoman SAK ETAP. Dalam pembuatan catatan atas laporan keuangan, maka unsur-unsur yang harus disajikan di dalamnya antara lain yaitu :

1. Gambaran Umum
  - a. Pendirian  
BUM Desa Tridaya Mandiri didirikan di Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2017.
  - b. Perijinan  
BUM Desa Tridaya Mandiri secara Sah Berdiri sesuai dengan Surat Keputusan dan Peraturan Desa Bhuana Jaya serta berlandaskan AD-ART.
  - c. Keanggotaan  
Anggota BUMDesa berasal dari penduduk desa sendiri dan luar desa (yang melamar sebagaipengurus dan telah melalui tes seleksi).
2. Kebijakan Akuntansi
  - a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan *accrual basis* kecualipada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung yangberfokus pada laba atau rugi bersih dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yangdikeluarkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).
  - b. Kas dan Setara Kas  
Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi dengan penggunaannya. Kas kecildigunakan untuk memenuhi beban operasional sehari-hari, seperti pembelian perlengkapan alat tulis (ATK) dan beban operasional lainnya. Sedangkan kas di bank adalah kas yang telah disetorkankepada rekening pemilik.
  - c. Piutang Usaha  
Piutang BUM Desa Tridaya Mandiri ini sendiri dibedakan menjadi 2, yang pertama yaitupinjaman rutin dan pinjaman khusus yang diberikan dan dikembalikan ke anggota. Entitas padadasarnya mengadakan penyisihan untuk kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagihberdasarkan prosentase atas saldo piutang pada tanggal neraca.
  - d. Aset Tetap  
SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang

dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh bebanyang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi dihitung berdasarkan masa manfaatdengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan atau pengiriman barangkepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basic*) padaperiode yang bersangkutan.

f. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun entitas. PembangunanBUM Desa Tridaya Mandiri berdasarkan modal yang diberikan oleh pemerintah pusat melaluipemerintah desa dengan tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat desa.

Bedasarkan analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis implementasi penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara belum sesuai dengan SAK ETAP (2019:1) sehingga hipotesis yang dikemukakan penulis sebelumnya yaitu bahwa laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara telah sesuai dengan SAK ETAP (2019:1) tidak terbukti atau ditolak karena penerapan SAK ETAP belum sesuai, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pembahasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis pos-pos laporankeuangan BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntabilitas keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menunjukkan bahwa pos-pos akun laporan keuangan yang disajikan dalam pos-pos laporan keuangan dilakukan secara terpisah sehingga belum sesuai. Sedangkan pos-pos laporan keuangan yang diterapkan oleh BUM Desa Tridaya Mandiri berupa kas sebesar Rp 12.757.300, perlengkapan sebesar Rp 10.972.700, peralatan TV kabel sebesar Rp 57.671.000, tool box sebesar Rp 6.281.000,Booster G400 sebesar Rp 1.435.000, Trafo belt 15A sebesar Rp 1.250.000, Telescopic Leader tangga 3.500.000, Falcom H500 sebesar Rp 3.805.000, Modulator TV Kabel sebesar Rp 1.400.000,dan modal sebesar Rp 99.000.000, sehingga pos-pos yang belum diterapkan BUM Desa Tridaya Mandiri berupapiutang usaha, persediaan, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di estimasi sehingga penyusunan laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, maka pengujian hipotesis dari pengelolaan data disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

2. Pembahasan Analisis Laporan Laba Rugi

Analisis pos-pos laporan laba rugi BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menunjukkan bahwa pos-pos akun laporan laba rugi yang disajikan belum sesuai dengan ketentuan standar akuntansi dan penyajian pos-pos dalam laporan laba rugi secara terpisah yang terdiri dari pos-pos penerimaan dan pos-pos pengeluaran yang diakui pada suatu periode sehingga belum sesuai, BUM Desa Tridaya Mandiri mengalami keuntungan/laba pada bulan januari 2019 sebesar Rp 1.388.000, dalam hal ini dikarenakan pada bulan januari 2019 dari hasil pemasangan TV Kabel yang ada sebesar sehingga Rp 4.250.000, dengan jumlah beban teknisi dan beban biaya uang muka pemasangan listrik sebesar Rp 1.050.000,maka dari pengujian hipotesis dari pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3. Pembahasan Analisis Laporan Perubahan Ekuitas

Analisis pos-pos laporan perubahan ekuitas BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menurut pos-pos dalam laporan

perubahan ekuitas yang dilakukan secara terpisah sehingga tidak sesuai, karena BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan laporan perubahan ekuitas, dan dari data laporan yang diolah menunjukkan bahwa BUM Desa Tridaya Mandiri mendapat pemasukan sebesar Rp 1.388.000,- sehingga dari laporan tersebut pengujian hipotesis dari pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

#### 4. Pembahasan Analisis Laporan Arus Kas

Analisis pos-pos laporan arus kas BUM Desa Tridaya Mandiri menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik menunjukkan bahwa pos-pos dengan laporan arus kas yang dilakukan secara terpisah sehingga belum sesuai, karena BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan laporan arus kas, dari data laporan arus kas yang diterapkan penulis berdasarkan SAK ETAP yang mempengaruhi kas pada BUM Desa Tridaya Mandiri menunjukkan bahwa pengaruh bertambahnya pendapatan dari berkurangnya pengeluaran ATK sebesar Rp 459.000, dan menjadikan saldo akhir sebesar Rp. 2.585.737, oleh karena itu BUM Desa Tridaya Mandiri belum menerapkan laporan perubahan arus kas secara periodik, sehingga pengujian hipotesis dari pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dapat diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudini (2015), dengan hasil penelitian menunjukkan laporan arus kas BUM Desa Tridaya Mandiri belum sesuai dengan SAK ETAP, karena BUM Besa hanya menyajikan tiga jenis laporan keuangan tahunan dari yang seharusnya sebanyak lima jenis laporan keuangan sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP mengharuskan setiap entitas termask BUM Desa untuk dapat menyajikan lima jenis laporan keuangan yaitu, laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, namun BUM Desa hanya menyajikan tiga jenis laporan keuangan yaitu, buku kas umum, buku kas awal keuangan, dan daftar pemasukan TV kabel.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari analisis implementasi penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan BUM Desa Tridaya Mandiri tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Kendala yang dihadapi oleh BUM Desa Tridaya Mandiri yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah terdapat kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh BUM Desa Tridaya Mandiri, informasi yang diterima pihak BUM Desa Tridaya Mandiri terbatas, kurangnya kesadaran pihak BUM Desa Tridaya Mandiri terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar.
2. Praktik akuntansi pada BUM Desa mengacu pada SAK ETAP belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi diantara pengelola BUM Desa sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai.

### Saran

Berdasarkan data-data yang diperoleh sebelumnya, setelah dianalisis dan diangkat dalam pembahasan skripsi ini, maka ada beberapa saran untuk BUM Desa Tridaya Mandiri Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai kartanegara, untuk menjadi sarana perbaikan kedepannya, antara lain sebagai berikut:

1. Diperlukan *transfer knowledge* dan juga pelatihan tentang laporan keuangan koperasi terkini yang lebih secara rutin dan berkelanjutan agar BUM Desa Tridaya Mandiri dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP.

2. BUM Desa Tridaya Mandiri sebaiknya dalam perekrutan calon karyawan baru sebaiknya dilakukan berdasarkan kebutuhan pekerjaan dengan melihat skill dan pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan BUM Desa.
3. BUM Desa Tridaya Mandiri dalam penyajian laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas belum sepenuhnya menerapkan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2019, BUM Desa hanya menyajikan laporan keuangan bulanan dalam bentuk buku kas umum, laporan data kas awal keuangan, dan laporan daftar pemasukan dimana laporan-laporan tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP (2019), dalam kolom akun penerimaan dan pengeluaran kas tidak diklasifikasikan sesuai dengan SAK ETAP (2019), seperti yang diterapkan pada penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK ETAP (2019). Sebaiknya, pos-pos akun pada kolom laporan-laporan sebelumnya yang tidak dipisahkan tersebut, diharapkan untuk dapat diklasifikasikan sebagaimana mestinya sesuai dengan SAK ETAP (2019), dan dalam laporan akuntansi keuangan mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualian.

### REFERENCES

- Anonim. 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- . Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2014. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- \_\_\_\_\_. 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- \_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa.
- \_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Manikam, Angger Sekar. 2010. *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngeposari Kecamatan Semamu Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

